

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menyejahterakan pemiliknya yaitu pemegang saham melalui keputusan dan kebijakan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Memaksimalkan nilai perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah kebutuhan dana untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Dana yang dimaksud dapat diperoleh dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat berupa pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya, menjual obligasi atau menjual saham baru. Berkaitan dengan penjualan saham, perusahaan tidak akan terlepas dari investor. Perusahaan memerlukan investor untuk pendanaan eksternal melalui penjualan saham. Dari pembelian saham, investor tentu mengharapkan *return* yaitu berupa dividen dan *capital gain*. Pilihan atas dividen atau *capital gain* tergantung dari kebutuhan dan tujuan investor. Sehingga, investor perlu mempelajari pola kebijakan dividen maupun faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan tersebut dalam berinvestasi (Nuringsih, 2005 dalam Tanoto & Lusmeida, 2019).

Franc-Dąbrowska et al. (2019) menyatakan bahwa dividen adalah sebuah harga yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan kepada investor atas modal yang diinvestasikannya pada perusahaan. Menurut Laopodis (2013), dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada para pemegang saham. Sedangkan menurut Eluyela et al. (2019), dividen adalah pembayaran yang dilakukan kepada pemegang saham sebagai bentuk kompensasi atas modal mereka dan risiko yang mereka tanggung atas modal tersebut.

Keputusan yang diambil dalam penetapan jumlah dividen dan keputusan mengenai dilakukannya pembagian dividen atau tidak dinamakan kebijakan dividen. Imamah et al. (2019) berpendapat bahwa kebijakan dividen adalah salah satu keputusan bisnis yang sangat penting karena mempengaruhi pembiayaan internal perusahaan. Keputusan dividen merupakan masalah keuangan perusahaan yang mendasar karena berdampak signifikan terhadap keputusan investasi dan pembiayaan. Jika perusahaan memutuskan untuk tidak membayar atau membayar lebih sedikit dividen, perusahaan akan memiliki pendapatan internal yang lebih besar, namun hal ini akan membuat investor tidak puas dengan perusahaan tersebut. Disisi lain, jika perusahaan membayarkan dividen lebih banyak, maka akan mengurangi pendapatan internal yang bisa digunakan untuk ekspansi perusahaan dan juga meningkatkan ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Ini berarti bahwa keputusan dalam pendanaan secara langsung berhubungan dengan kebijakan dividen.

Modigliani & Miller (1961) menyatakan bahwa pada *dividend irrelevance theory* dalam kondisi pasar sempurna nilai perusahaan tidak bergantung pada keputusan dividen, melainkan pada pendapatan. Sebaliknya, pada *bird in hand theory* yang dikemukakan oleh Gordon (1963), dividen memiliki dampak pada nilai perusahaan dan investor lebih memilih pembayaran berkala dalam bentuk dividen daripada *capital gain*. Brown (1997), yang mendukung *signaling theory* menyatakan bahwa pengumuman dividen memainkan peran penting dalam mengkomunikasikan informasi terkait masa depan perusahaan. *Clientele theory* menyatakan bahwa klien yang berbeda akan memilih kebijakan dividen yang berbeda pula. Misalnya, beberapa orang lebih memilih dividen tinggi sedangkan yang lain tidak (Al-Kayed, 2017).

Pada pengambilan sebagian keputusan keuangan perusahaan, *top level management* melakukannya dengan meniru kebijakan perusahaan sejenis (Fairhurst & Nam, 2020). Hal ini berdasarkan teori ekonomi yang menunjukkan bahwa individu dan perusahaan sering kali memiliki keinginan untuk meniru satu sama lain (Adhikari & Agrawal, 2018). Menurut penelitian Grennan (2019), pengaruh rekan dalam industri yang sama mempengaruhi kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan. Pada penelitiannya, ia membuktikan bahwa *peer influence* pada dividen signifikan mempengaruhi peningkatan pembayaran dividen perusahaan. Secara khusus, *peer influence* akan mempengaruhi

kebijakan dividen dengan memperpendek periode penyesuaian mereka atau meningkatkan rasio target pembayaran mereka.

Dalam konteks dividen Grennan (2019) menyatakan bahwa terdapat tiga hipotesis yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang berada dalam industri yang sama cenderung berperilaku serupa, yaitu :

1. *Peer effects*, dimana perusahaan mempunyai kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu bervariasi dengan perilaku industri.
2. *Contextual effects*, dimana kecenderungan suatu perusahaan untuk berperilaku dengan cara tertentu bervariasi dengan karakteristik industrinya.
3. *Correlated effects*, dimana perusahaan dalam industri yang sama cenderung berperilaku serupa karena karakteristik perusahaan atau lingkungan kelembagaan yang serupa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS 100 sebagai objek penelitian. Indeks KOMPAS 100 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada 10 Agustus 2007 merupakan indeks yang mengukur kinerja dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik (www.idx.co.id). Berdasarkan kapitalisasi pasar yang didapatkan dengan cara mengalikan harga saham dengan jumlah lembar saham perusahaan, maka ditemukan *leader* masing-masing

industri yang tergabung dalam Indeks KOMPAS 100 periode Agustus 2020 – Januari 2021 yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Perusahaan Leader Berdasarkan Kapitalisasi Pasar

No	Industri	Nama Perusahaan	Kapitalisasi Pasar (dalam triliun)
1	Pertanian	PT Astra Agro Lestari Tbk	20,26
2	Pertambangan	PT Elnusa Tbk	2,63
3	Industri dasar dan kimia	PT Chareon Pokphand Indonesia Tbk	116,43
4	Aneka industri	PT Astra International Tbk	222,66
5	Industri barang konsumsi	PT Unilever Tbk	250,84
6	Properti, real estate, dan konstruksi bangunan	PT Pakuwon Jati Tbk	26,25
7	Infrastruktur, utilitas dan transportasi	PT Telkom Indonesia Tbk	334,83
8	Finansial	PT Bank Central Asia Tbk	833,34

9	Perdagangan, jasa dan investasi	PT United Tractor Tbk	81,13
---	---------------------------------	-----------------------	-------

Sumber : RTI Business (30 Maret 2021)

Berdasarkan tabel 1.1, peneliti mengasumsikan bahwa perusahaan yang menjadi *leader* dalam industri berdasarkan kapitalisasi pasar tidak masuk kedalam sampel penelitian karena perusahaan *leader* menjadi salah satu indikator pengukur dalam penelitian ini.

Past dividend atau dividen tahun lalu diartikan sebagai jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan pada pemegang saham pada tahun lalu dalam bentuk dividen yang digunakan sebagai imbal balik kepada pemegang saham atas modal yang ditanamkannya dalam perusahaan. Al-Kayed (2017) menyatakan bahwa dividen tahun lalu memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dividen masa lalu yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan dividen yang diambil oleh perusahaan lain di tahun sekarang. Dividen masa lalu yang dimiliki oleh perusahaan *leader* dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam industri yang sama pada tahun sekarang.

Selain *past dividend*, rata-rata kebijakan dividen dalam suatu industri juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan lain dalam industri yang sama. Rata-rata kebijakan dividen industri diperoleh dari penjumlahan *dividend yield* perusahaan di industri sejenis pada tahun penelitian yaitu 2014 sampai 2019 dibagi dengan jumlah perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, maka digunakan salah satu indikator yaitu profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar kemampuan perusahaan membagikan dividen pada pemegang saham. Khan et al. (2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan pengukuran yang penting dalam menentukan kebijakan dividen.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga mempengaruhi kebijakan dividen. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Perusahaan besar memperoleh kemudahan dalam mendapatkan dana dari luar dengan masuk ke pasar modal, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Pada penelitian Lee (2020) ditemukan bukti kuat bahwa kebijakan pembayaran perusahaan di Taiwan secara positif dipengaruhi oleh kebijakan yang dilakukan oleh rekan-rekan industri yang sama. Lee juga mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih muda dan lebih kecil cenderung untuk meniru kebijakan perusahaan yang lebih tua dan lebih besar. Pada penelitian Adhikari & Agrawal (2018), mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih muda dan kecil cenderung meniru kebijakan dividen perusahaan dengan ukuran yang sama pada industri yang sama.

Usia perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Tanoto & Lusmeida (2019) menyatakan perusahaan dengan usia yang lebih muda cenderung menggunakan laba perusahaan untuk melakukan ekspansi dibandingkan membagikan dividen kepada pemegang saham. Sedangkan perusahaan dengan usia yang lebih lama memilih untuk menyejahterakan pemegang sahamnya dengan membagikan laba perusahaan dalam bentuk dividen.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen perusahaan *leader*, kebijakan dividen perusahaan *leader* tahun lalu dan rata-rata kebijakan dividen industri terhadap keputusan kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan pada industri yang sama. Oleh karena itu, peneliti memutuskan judul penelitian ini adalah **Pengaruh *Peer Influence* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks KOMPAS 100.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen perusahaan *leader* terhadap kebijakan dividen perusahaan lain di industri sejenis?

2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen perusahaan *leader* tahun lalu terhadap kebijakan dividen perusahaan di industri sejenis?
3. Bagaimana pengaruh rata-rata kebijakan dividen industri terhadap kebijakan dividen perusahaan di industri sejenis?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen perusahaan *leader* terhadap kebijakan dividen perusahaan lain di industri sejenis?
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen perusahaan *leader* tahun lalu terhadap kebijakan dividen perusahaan di industri sejenis?
3. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata kebijakan dividen industri terhadap kebijakan dividen perusahaan di industri sejenis?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah bahan bacaan atau referensi sebagai ilmu bagi mahasiswa maupun masyarakat luas yang ingin mengetahui dan mempelajari tentang bagaimana pengaruh *peer influence* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang berada pada industri sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada kebijakan dividen perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal terutama informasi mengenai kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di BEI.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah keterampilan dan pengetahuan peneliti mengenai *peer influence* terhadap kebijakan dividen perusahaan pada industri sejenis.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai pengaruh *peer influence* terhadap kebijakan dividen perusahaan pada industri sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup dengan hanya membahas pengaruh *peer influence* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar pada Index KOMPAS 100 periode Agustus 2020 sampai Januari 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, pembahasan ini akan dibagi ke dalam lima bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini merupakan tinjauan pustaka tentang teori-teori dan konsep-konsep yang dapat memperkuat penelitian ini. Pada bab ini akan dibahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan digunakan

BAB III : METEDOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang cara atau metode yang digunakan untuk penelitian yang menjelaskan tentang alasan pemilihan variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, data, sumber data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan analisis data dan pembahasan yang terdiri dari analisis deskriptif awal dari hasil analisis data serta pengujian terkait hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, implikasi penelitian, dan saran untuk penulisan penelitian ini yang dapat diaplikasikan pada penelitian selanjutnya.

